**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kebutuhan seluruh rakyat Indonesia dan memiliki nilai yang sangat mendasar dan strategis. Peningkatan mutu pendidikan bisa dilakukan melalui reformasi kurikulum sebagai suatu perangkat apa yang kita impikan untuk anak-anak Indonesia, apa yang harus kita ajarkan, dan akhirnya apa yang akan diserap oleh anak-anak. Evaluasi kurikulum memang mutlak dilaksanakan secara berkala untuk menilai relevansi kurikulum dengan anak-anak dalam konteks tempat dan waktu yang terus berubah secara drastis. Ada beberapa model evaluasi kurikulum yang bisa jadi acuan. Hasil dari evaluasi kurikulum seyogianya bisa jadi masukan untuk penyusunan, revisi, atau pengembangan kurikulum selanjutnya (Nuh, 2013:59).

Setelah kemerdekaan Republik Indonesia, telah terjadi sepuluh kali perubahan kurikulum hingga saat ini. Kurikulum yang pernah diterapkan di Indonesia hingga saat ini adalah Kurikulum 1947 atau Kurikulum Rentjana Pelajaran 1947, Kurikulum 1952 atau Kurikulum Rentjana Pelajaran Terurai 1952, Kurikulum 1964 atau Kurikulum Rentjana Pendidikan 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 (KBK), Kurikulum 2006 (KTSP), dan Kurikulum 2013.

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter *(competency and character based curriculum),* yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi. Hal tersebut penting, guna menjawab tantangan arus globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, lentur, serta adaptif terhadap berbagai perubahan. Kurikulum berbasis karakter dan kompetensi diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien, dan berhasil guna. Oleh karena itu, merupakan langkah yang positif ketika pemerintah (Mendikbud) merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan termasuk dalam pengembangan kurikulum 2013.

Pemerintah mulai memberlakukan Kurikulum baru pada tahun ajaran 2013/2014, yang kemudian disebut Kurikulum 2013. Beberapa alasan perlunya pengembangan Kurikulum 2013 adalah: a) Perubahan proses pembelajaran (dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu) dan proses penilaian (dari berbasis output menjadi berbasis proses dan output) memerlukan penambahan jam pelajaran; b) Kecenderungan banyak negara menambah jam pelajaran; dan c) Perbandingan dengan negara-negara lain menunjukkan jam pelajaran di Indonesia dengan Negara lain relatif lebih singkat.

Menurut (Gultom, 2014: 1), Kurikulum 2013 telah ditetapkan secara resmi untuk digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Tahap selanjutnya setelah kurikulum ditetapkan adalah implementasi kurikulum pada proses pembelajaran di sekolah oleh guru mulai bulan Juli 2013. Implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan secara bertahap, yaitu tahun 2013 dimulai dari kelas I, IV, VII, X; selanjutnya tahun 2014 untuk kelas I, II, IV, V, VII, VIII, X, XI; kemudian tahun 2015 secara lengkap semua kelas telah menggunakan Kurikulum 2013.

Ditinjau dari pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah, ada beberapa perubahan mendasar antara Kurikulum KTSP dengan Kurikulum 2013 yaitu pada persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Beberapa perubahan tersebut antara lain: (1) Konten kurikulum disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia anak (kedalaman, keluasan dan kesesuaian). (2) Kurikulum 2013 berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. (3) Kompetensi Kurikulum 2013 menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan. (4) Standar proses pembelajaran menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga berujung pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. (5) Standar penilaian mengarahkan pada penilaian yang komprehensif yang dilakukan secara tegas baik penilaian tes maupun non tes yang berbasis autentik.

Guru sebagai ujung tombak dalam suksesnya implementasi kurikulum perlu diberikan pembekalan yang cukup dalam bentuk pelatihan. Pelatihan implementasi Kurikulum 2013 untuk guru telah dilaksanakan mulai tahun 2013 secara terbatas dari sekolah yang terpilih menyelenggarakan Kurikulum 2013. Pada tahun 2013 telah dilakukan sosialisasi implementasi Kurikulum 2013 kepada pemangku kepentingan melalui beberapa pertemuan. Pelatihan guru juga telah dilakukan untuk 6.325 sekolah sebagai pelaksana terbatas di seluruh provinsi dengan jumlah guru seluruhnya 90.757 untuk kelas I, IV, VII, dan X. Tahun 2014 akan diberikan pelatihan kepada semua guru pada semua sekolah jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK untuk kelas I, II, IV, V, VII, VIII, X dan XI. Berikutnya, tahun 2015 akan dilakukan pelatihan kepada guru yang mengajar III, VIII, dan XII. Dengan demikian, tahun 2015 diharapkan semua guru telah mendapatkan pelatihan Kurikulum 2013, sehingga Kurikulum 2013 dapat diimplementasikan di semua kelas dan semua sekolah pada tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan data dari LPMP Makassar, di Sulawesi Selatan telah dilaksanakan pelatihan guru. Untuk tahun 2014, jumlah guru SMP peserta pelatihan sebanyak 3.540 guru yang tersebar di beberapa provinsi. Jumlah guru SMP peserta pelatihan khusus daerah Makassar sendiri sebanyak 112 guru.

Banyak guru yang berada di lapangan mengindikasikan ketidaksiapan dan kebingungan mereka dalam menerapkan kurikulum 2013 tersebut. Sosialisasi pelaksanaan Kurikulum 2013 yang terbatas pada struktur kurikulum mengenai jumlah pelajaran dan jam pelajaran tentu masih jauh dari komprehensif untuk sebuah penerapan kurikulum yang baru. Penjabarannya belum detail sampai pada tahap implementasi teknisnya. Perlu diingat guru yang harus dilatih sangat besar jumlahnya sementara waktu yang tersedia sangat terbatas, maka efektifitas pelatihan yang sangat mepet dengan penerapan Kurikulum 2013 tersebut sangat diragukan akan berhasil dengan optimal. Sehingga, pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah masih jauh dari yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, jenis penelitian dengan judul Analisis Profil Mengajar Guru Bahasa Indonesia Pascapelatihan Kurikulum 2013 belum pernah dilakukan di FBS UNM. Namun, penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Drs. Mujiyanto Paulus, M.Pd. pada tahun 2013 dengan judul disertasi ‘’Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Perbaikan (Remedial Teaching) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Peer Coaching Di SD Negeri Kedungpucang, Bener, Purworejo’’.

Sekolah yang menjadi tempat penelitian peneliti adalah SMP Negeri 26 Makassar yang telah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014. Penelitian seperti ini belum pernah dilakukan di sekolah tersebut. Sehingga peneliti bermaksud melakukan penelitian setelah melihat kondisi sekolah pada saat melaksanakan PPL 2 beberapa waktu yang lalu.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, peneliti bermaksud mengkaji mengenai kurikulum 2013 yang berkaitan dengan hasil dari pelatihan guru tentang kurikulum 2013 itu sendiri. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum baru di Indonesia. Peneliti ingin mengetahui tingkat pemahaman guru dari hasil pelatihan kurikulum 2013 yang telah mereka ikuti. Profil mengajar guru yang dimaksud dalam hal ini terbagi dua yakni profil pengetahuan guru tentang konsep kurikulum 2013 dan profil guru dalam menerapkan kurikulum 2013. Hal yang akan dikaji dalam profil pengetahuan guru yang berkaitan dengan kurikulum 2013 meliputi tiga hal, yaitu: pembelajaran yang berbasis teks, pendekatan saintifik, dan penilaian autentik. Penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Sehingga, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut. Judul dari penelitian ini adalah ‘’Analisis Profil Mengajar Guru Bahasa Indonesia Pascapelatihan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 26 Makassar’’.

1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah profil pengetahuan guru SMP Negeri 26 Makassar tentang konsep kurikulum 2013?
2. Bagaimanakah profil guru SMP Negeri 26 Makassar menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan profil pengetahuan guru SMP Negeri 26 Makassar tentang konsep kurikulum 2013.
2. Mendeskripsikan profil guru SMP Negeri 26 Makassar menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
3. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibedakan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih rinci mengenai tingkat kesesuaian antara konsep dari hasil pelatihan Kurikulum 2013 dengan penerapannya di lapangan. Selain itu, penelitian ini juga untuk mengetahui profil guru bahasa Indonesia SMP Negeri 26 Makassar dalam pengajaran bahasa Indonesia setelah mengikuti pelatihan kurikulum 2013.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi pengambil kebijakan, sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan dalam penyusunan kurikulum.
2. Bagi guru, untuk menambah wawasan dan pemahaman mereka tentang penerapan Kurikulum 2013.
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang relevan.